

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dari rumusan yang telah peneliti buat, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk berupaya memecahkan masalah yang ada di atas dengan pendekatan kualitatif. Dengan mengangkat permasalahan, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data-data yang relevan, kemudian menjawab pertanyaan penelitian dan kemudian melakukan analisis data setelah data yang di dapat sudah cukup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam kerjanya metode kualitatif ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi lapangan, wawancara dengan informan yang memahami dan mengerti kebutuhan yang akan diteliti, dan dokumentasi. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi yang ada berdasarkan data yang didapat secara rinci sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian di atas yang akan peneliti lakukan, tempat penelitian akan dilakukan di (KUA) Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi ini karena di daerah ini masih banyak terjadi pernikahan yang dilangsungkan dibawah umur, dengan alasan karena faktor kecelakaan, kurang pahamiannya masyarakat akan bahaya melakukan pernikahan di bawah umur dan masih sering terjadi hal yang tidak diinginkan dari pernikahan tersebut.

Dengan merujuk pada kriteria konsep diatas, maka dalam hal ini peneliti memutuskan untuk menjadikan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul sebagai lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi ini karena peneliti belum mendapatkan data mengenai peran KUA dalam mengatasi pernikahan dini dan dampaknya terhadap pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengetahuan tentang pernikahan.

Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, dalam penelitian nantinya akan dibedakan menjadi dua macam, yaitu informan pangkal dan informan kunci. Informan pangkal harus memiliki dua syarat yaitu: mempunyai yang bersifat umum (lembaga), sekolah, komunitas, sekolah, tempat beribadah dan memiliki kemampuan untuk memberikan rekomendasi dan informasi bagi peneliti kepada orang-orang yang mengetahui lebih rinci dan mendalam serta sesuai keahliannya. Sedangkan informan kunci harus memiliki keahlian,

pengetahuan terinci dan mendalam dibidangnya, mampu menuturkan keahlian/pengalaman hidupnya sesuai kebutuhan data peneliti, dan memahami dan mampu menentukan seluk beluk lembaga yang akan di teliti.¹

Dalam penelitian ada beberapa kriteria yang nanti akan menjadi informan pangkal dan informan kunci. Untuk informan pangkal yaitu masyarakat di Kecamatan Saptosari yang berada di wilayah KUA untuk melihat bagaimana efektivitas peran KUA dalam mengatasi pernikahan dini dan dampaknya dalam meminimalisir pernikahan dini yang terjadi. Selain itu, masyarakat nantinya dapat dijadikan sebagai informan kunci untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam selain data yang didapat dari kantor KUA. Dalam hal ini, informan kunci ialah subjek yang sudah direkomendasikan oleh informan pangkal untuk dijadikan sebagai informan kunci. Informan kunci ini ialah mereka yang cukup cakap dan bisa memberikan informasi yang nantinya berkenaan dengan fokus penelitian yang akan dibahas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penggalan informasi terkait data yang dibutuhkan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

¹ Nawari Ismail, "*Metode Penelitian untuk Studi Islam*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2010), hal, 88.

- a) Observasi yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan tema kita di atas.
- b) Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumbernya. Yang mana dalam teknik wawancara di sini terdapat pewawancara (*interviewer*), dan responden (*interviewee*). Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan cara mendalam.²
- c) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik penelusuran atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian. Dokumentasi dapat dibagi kedalam dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen resmi ialah dokumen yang diterbitkan oleh lembaga/ instansi tertentu. Dokumen resmi dapat dipilih kedalam dokumen resmi yang bersifat terbuka maupun tertutup.³

Dari ketiga teknik pengumpulan data diatas dapat dijelaskan bahwasanya ada keterkaitan antara satu teknik dengan teknik yang lain, seperti halnya teknik observasi. Dalam sistem kerjanya, teknik observasi ini peneliti dituntut untuk langsung terjun ke lapangan guna pengumpulan data,

² Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), hal. 71.

³ Nawari Ismail, *Metode Penelitian untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2010), hal. 95.

agar data yang akan di olah nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan, sehingga dalam observasi nanti ada beberapa poin yang harus diperhatikan, diantaranya ialah tentang keadaan masyarakat yang ada diwilayah itu, keadaan yang sekarang dan lain-lain.

Selain itu teknik wawancara di sini juga ikut berperan penting dalam kesuksesan penelitian ini, karena metode dengan metode wawancara kita bisa langsung mendapatkan informasi langsung dari narasumber yang paham terhadap kebutuhan dalam penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada pihak KUA terkait dengan data, baik itu data monografi KUA, sejarah, dan data pernikahan. Bagian yang akan diwawancarai ialah kepala KUA, penyuluh KUA, dan masyarakat yang melakukan pernikahan dini.

Selain itu, peneliti dalam melakukan dokumentasi akan menggunakan alat-alat dokumenasi seperti kamera yang berguna untuk mengambil gambar para pelaku pernikahan dini. Dokumen ini untuk mendukung jalannya penelitian-penelitian yang ada dilapangan dalam hubungannya dengan wawancara dan observasi. Dokumentasi data kependudukan, data KUA, untuk mendukung analisa peneliti yang akan dilakukan. Selain itu, pentingnya dokumentasi dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karena pada hakikatnya dokumentasi difungsikan sebagai alat bantu peneliti ketika penyajian data ada yang terlupa maka dibutuhkan dokumentasi sebagai *backup* data yang telah ada, sehingga akan memudahkan bagi peneliti dalam penyajian data.

D. Kredibilitas Data

Dalam mencari data yang benar, peneliti ini akan menerapkan metode triangulasi, yaitu memverifikasi, mengubah, memperluas dari pelaku satu ke pelaku lain atau tetap dilakukan terhadap satu narasumber. Dalam pengumpulan data nantinya akan dilakukan dengan menggunakan metode multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data, melakukan *snow-ball* dari sumber informasi yang satu ke sumber informasi yang lain guna menguji kebenaran data yang telah didapatkan, kemudian diuji validitas kebenarannya dengan mencari informasi lagi dari hasil wawancara dengan semua informan yang ada di KUA itu.

Selain dengan triangulasi, dalam hal ini peneliti juga menggunakan metode pembuktian dengan cara yang ditempuh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang sudah diperoleh, baik dari data maupun wawancara. Hal ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan daya ingat, penglihatan, dan pendengaran. Sehingga peneliti membutuhkan bantuan berupa kamera atau alat rekam lainnya yang dapat merekam kegiatan kalian nantiya.

E. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisa dengan cara analisis deskriptif analitik, dimana dalam tahapan ini menggunakan dua tahapan, yaitu analisis yang dilakukan

saat masih dalam proses penelitian lapangan dilakukan untuk menemukan kesimpulan sementara untuk kemudian dilakukan penelitian kembali dan seterusnya. Adapun analisis pasca lapangan dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan untuk kemudian didapatkan hasil dalam bentuk laporan.⁴ Analisis di lapangan dilakukan saat peneliti sedang melakukan penelitian atau observasi dengan induksi analitik. Analisis setelah lapangan akan dilakukan secara *thick description* yaitu melalui proses mengategorikan dan menemukan konsep atau gejala yang berkaitan dengan konsep penelitian. Setelah itu, peneliti akan menghubungkan antara konsep dengan gejala yang ada, sehingga ditemukan karakteristik yang berkaitan dengan tema yang sudah ditentukan dengan lengkap dan secara utuh (*holistic*).

Dalam proses mengolah data yang didapat dari lapangan ini, peneliti akan melakukan reduksi penelitian, yaitu dengan cara menulis atau mengetik data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Tahapan selanjutnya direduksi, dilakukan pemilahan, dirangkum, difokuskan kepada hal-hal yang penting, diberikan susunan yang lebih sistematis sehingga nantinya akan lebih mudah untuk dianalisis.

Lalu dalam proses selanjutnya sama halnya dengan metode yang kami lakukan nantinya dalam melakukan keabsahan data, dalam proses melakukan analisis terhadap data, kami juga melakukan pemilahan data dengan melihat komponen yang bersangkutan yang nantinya dapat dikembangkan. Setelah

⁴ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, (Yogyakarta : UMY, 2010), hal, 101.

itu, peneliti dalam hal ini melakukan verifikasi data yang dilakukan dengan memeriksa kebenaran laporan melalui rekaman yang dapat didengar atau dilihat mengenai peran KUA dalam mengatasi pernikahan dini dan dampaknya. Setelah itu, baru dilaksanakan proses penyimpulan semua data yang sudah didapat.